
The Role of Personal Archival Management in Enhancing Public Archival Awareness

Nafiisah Famela Kurniasari^{1*}, Fani Tri Yuliyanti², Nunung Aliyati Fajer³

¹²³ Politeknik Negeri Malang

*Author Correspondence. Email: nafiisahfamela@gmail.com, Phone: +6285646452850

Abstract: *This study aims to analyze the role of personal archival management in enhancing public archival awareness. The main issue addressed in this research is the low level of public archival awareness and the suboptimal practice of personal archival management, which often results in administrative difficulties, document loss, and inefficiencies in accessing information. This study employs a conceptual literature review approach by examining various scientific publications, archival regulations, and previous studies related to personal archives, archival literacy, and public archival awareness. The findings indicate that personal archival management plays a significant role in supporting administrative effectiveness and shaping archival awareness within society. However, the implementation of systematic personal archival management remains limited due to low archival literacy, lack of orderly administrative habits, and limited digital literacy. In addition, efforts to enhance public archival awareness require adaptive strategies, including digital-based archival education and active community participation. This study also highlights that effective personal archival management can reduce administrative barriers and strengthen public understanding of the value and function of archives in everyday life. The study concludes that personal archival management is a key factor in enhancing public archival awareness and in supporting the development of a sustainable archival culture in society.*

Keywords: *Personal Archives Management, Public Awareness of Archives, Archival Literacy, Personal Archives, Digital Literacy*

Abstrak: Abstrak: Studi ini bertujuan untuk menganalisis peran pengelolaan arsip pribadi dalam meningkatkan kesadaran arsip publik. Isu utama yang dibahas dalam penelitian ini adalah rendahnya tingkat kesadaran arsip publik dan praktik pengelolaan arsip pribadi yang suboptimal, yang seringkali mengakibatkan kesulitan administratif, kehilangan dokumen, dan inefisiensi dalam mengakses informasi. Studi ini menggunakan pendekatan tinjauan pustaka konseptual dengan meneliti berbagai publikasi ilmiah, peraturan kearsipan, dan studi sebelumnya yang berkaitan dengan arsip pribadi, literasi kearsipan, dan kesadaran arsip publik. Temuan menunjukkan bahwa pengelolaan arsip pribadi memainkan peran penting dalam mendukung efektivitas administratif dan membentuk kesadaran arsip dalam masyarakat. Namun, implementasi pengelolaan arsip pribadi yang sistematis masih terbatas karena rendahnya literasi kearsipan, kurangnya kebiasaan administratif yang teratur, dan keterbatasan literasi digital. Selain itu, upaya untuk meningkatkan kesadaran arsip publik memerlukan strategi adaptif, termasuk pendidikan kearsipan berbasis digital dan partisipasi aktif masyarakat. Studi ini juga menyoroti bahwa pengelolaan arsip pribadi yang efektif dapat mengurangi hambatan administratif dan memperkuat pemahaman publik tentang nilai dan fungsi arsip dalam kehidupan sehari-hari. Studi ini menyimpulkan bahwa pengelolaan arsip pribadi merupakan faktor kunci dalam meningkatkan kesadaran publik terhadap kearsipan dan mendukung pengembangan budaya kearsipan yang berkelanjutan di masyarakat.

Kata Kunci: Pengelolaan Arsip Pribadi, Kesadaran Publik Terhadap Kearsipan, Literasi Kearsipan, Arsip Pribadi, Literasi Digital

1. PENDAHULUAN

Arsip merupakan sumber informasi dan bukti autentik yang memiliki peran penting dalam mendukung berbagai aktivitas manusia, baik pada tingkat individu maupun organisasi Puspitadewi (2020). Arsip perseorangan, seperti kartu identitas, ijazah, sertifikat, dan dokumen penting lainnya, menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari kebutuhan administratif masyarakat. Arsip tersebut mencerminkan berbagai aktivitas dalam bidang pendidikan, kesehatan, hukum, sosial, ekonomi, dan kebudayaan (Suliyati, 2018). Dalam kajian kearsipan, pengelolaan arsip perseorangan (personal archival management) dipandang memiliki peran penting dalam meningkatkan public archival awareness atau kesadaran arsip publik di masyarakat. Keberadaan arsip tidak hanya berfungsi sebagai alat bukti, tetapi juga mendukung efektivitas pelayanan administrasi dan pengambilan keputusan.

Pengelolaan arsip perseorangan pada kenyataannya masih sering diabaikan oleh masyarakat. Banyak dokumen penting yang tidak tertata dengan baik, hilang, bahkan mengalami kerusakan akibat penyimpanan yang kurang tepat. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa kesadaran masyarakat terhadap pentingnya arsip masih tergolong rendah. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa lemahnya pengelolaan arsip pribadi berkaitan dengan kurangnya literasi kearsipan dan belum terbentuknya kebiasaan dalam menata dokumen secara sistematis (Puspitadewi, 2020; Suliyati, 2018). Rendahnya archival awareness tersebut menunjukkan bahwa masyarakat belum sepenuhnya memahami nilai guna arsip sebagai sumber informasi, alat bukti, dan bagian dari budaya administrasi yang tertib. Kondisi ini menjadi tantangan dalam membangun budaya sadar arsip di lingkungan masyarakat.

Konsep public archival awareness tidak hanya berkaitan dengan pemahaman mengenai pentingnya arsip, tetapi juga mencakup kemampuan individu dalam mengelola, memelihara, dan menggunakan arsip secara sistematis dalam kehidupan sehari-hari. Dalam konteks ini, personal archival management menjadi fondasi awal dalam membentuk budaya tertib arsip pada tingkat individu dan keluarga. Pengelolaan arsip yang baik dapat membantu masyarakat menjaga keamanan dokumen, mempermudah proses temu kembali informasi, serta mendukung berbagai kebutuhan administratif. Sebaliknya, pengelolaan arsip yang tidak sistematis dapat menyebabkan kesulitan administrasi dan hilangnya bukti hukum yang penting. Oleh karena itu, penguatan kesadaran arsip perlu dimulai dari praktik pengelolaan arsip pribadi di masyarakat.

Upaya untuk meningkatkan kesadaran arsip telah dilakukan oleh pemerintah melalui Arsip Nasional Republik Indonesia (ANRI) dengan mengembangkan Gerakan Nasional Sadar Tertib Arsip (GNSTA). Program tersebut bertujuan untuk meningkatkan kesadaran lembaga terhadap aspek kebijakan kearsipan, organisasi kearsipan, sumber daya manusia, sarana prasarana, pengelolaan arsip, dan pendanaan kearsipan dalam rangka mewujudkan tata kelola arsip yang efektif dan akuntabel (Hermansyah dkk., 2023). GNSTA menunjukkan bahwa archival awareness dipandang sebagai bagian penting dalam penguatan budaya administrasi dan tata kelola informasi di masyarakat. Program ini sekaligus memperlihatkan bahwa kesadaran arsip tidak hanya menjadi tanggung jawab lembaga, tetapi juga memerlukan keterlibatan individu sebagai bagian dari masyarakat.

Implementasi gerakan sadar arsip juga diperkuat melalui berbagai program di tingkat daerah. Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Surabaya mengembangkan program Masyarakat Sadar Arsip (Masdara) sebagai bentuk edukasi mengenai pentingnya pengelolaan arsip keluarga dan perlindungan dokumen. Selain itu, Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh melaksanakan Kampanye Sadar Arsip untuk meningkatkan literasi dan budaya tertib arsip di masyarakat. Berbagai program tersebut berfungsi sebagai konteks pendukung dalam meningkatkan public archival awareness, namun keberhasilannya tetap dipengaruhi oleh praktik personal archival management yang dilakukan masyarakat dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini menunjukkan bahwa pengelolaan arsip pribadi memiliki hubungan yang erat dengan pembentukan budaya sadar arsip secara luas.

Sejumlah penelitian sebelumnya, seperti yang dilakukan oleh Puspitadewi (2020), menunjukkan bahwa pengelolaan arsip perseorangan masih belum berjalan secara optimal akibat keterbatasan pengetahuan, kurangnya edukasi, dan belum terbentuknya kebiasaan masyarakat dalam menata arsip secara sistematis. Penelitian Zuhurf (2024) dan Hermansyah dkk. (2023) lebih banyak berfokus pada pengelolaan arsip dalam lingkup organisasi atau instansi. Namun, penelitian yang secara khusus mengkaji kontribusi personal archival management terhadap peningkatan public archival awareness masih relatif terbatas. Penelitian sebelumnya belum banyak menempatkan individu sebagai aktor utama dalam membangun kesadaran arsip publik, sehingga keterkaitan antara pengelolaan arsip pribadi dan pembentukan budaya sadar arsip masih perlu dikaji lebih mendalam.

Berdasarkan permasalahan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis the role of personal archival management in enhancing public archival awareness serta menjelaskan kontribusi individu dalam membangun budaya sadar arsip di masyarakat. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis dalam pengembangan kajian kearsipan, khususnya mengenai hubungan antara pengelolaan arsip pribadi dan kesadaran arsip publik. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi referensi bagi masyarakat dan lembaga kearsipan dalam meningkatkan literasi arsip serta membangun budaya tertib arsip yang berkelanjutan.

2. METODE

Penelitian ini menggunakan metode studi pustaka atau conceptual literature review untuk menganalisis hubungan teoritis antara personal archival management dan public archival awareness. Metode ini dipilih karena penelitian berfokus pada pengkajian konsep, teori, dan hasil penelitian terdahulu yang berkaitan dengan pengelolaan arsip perseorangan dalam meningkatkan kesadaran arsip publik di masyarakat. Menurut Sugiyono (2013) studi pustaka merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan melalui penelaahan berbagai sumber tertulis, seperti buku, jurnal, laporan, dan dokumen resmi yang relevan dengan topik penelitian. Pendekatan conceptual literature review digunakan untuk melakukan sintesis konsep secara sistematis sehingga diperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai hubungan personal archival management terhadap public archival awareness.

Sumber data dalam penelitian ini berupa data sekunder yang diperoleh dari berbagai literatur ilmiah dan publikasi resmi lembaga kearsipan. Literatur yang digunakan meliputi jurnal ilmiah nasional dan internasional, buku, prosiding, serta dokumen resmi terkait pengelolaan arsip dan kesadaran arsip masyarakat. Referensi yang digunakan antara lain penelitian Hermansyah dkk. (2023) Puspitadewi (2020), Suliyati (2018), serta berbagai publikasi dari Arsip Nasional Republik Indonesia (ANRI), Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Surabaya, dan Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh. Selain menggunakan referensi nasional, penelitian ini juga mempertimbangkan literatur internasional untuk memperkuat perspektif akademik mengenai archival awareness dan personal archival management dalam konteks kajian kearsipan modern.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi dokumentasi dengan cara mengidentifikasi, mengumpulkan, dan mengkaji berbagai literatur yang relevan

dengan fokus penelitian. Proses pencarian literatur dilakukan melalui database ilmiah seperti Google Scholar, Garuda, dan jurnal elektronik yang berkaitan dengan ilmu kearsipan dan literasi informasi. Kata kunci yang digunakan dalam pencarian literatur meliputi “personal archival management”, “public archival awareness”, “archival literacy”, “pengelolaan arsip perseorangan”, dan “kesadaran arsip”. Literatur yang digunakan diprioritaskan pada publikasi dalam rentang tahun 2018–2025 agar data dan konsep yang digunakan tetap relevan dengan perkembangan kajian kearsipan saat ini. Selanjutnya, literatur diseleksi berdasarkan kesesuaian tema, kredibilitas sumber, dan keterkaitan dengan variabel utama penelitian.

Analisis data dilakukan menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif melalui proses reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan memilih informasi yang relevan dengan fokus penelitian mengenai hubungan antara personal archival management dan public archival awareness. Penyajian data dilakukan dengan mengelompokkan konsep, teori, dan hasil penelitian terdahulu berdasarkan tema pembahasan. Selanjutnya, proses sintesis konsep dilakukan dengan membandingkan, menghubungkan, dan menginterpretasikan berbagai temuan penelitian untuk memperoleh pemahaman konseptual mengenai kontribusi personal archival management dalam meningkatkan public archival awareness. Penarikan kesimpulan dilakukan untuk menghasilkan pemahaman yang sistematis mengenai peran pengelolaan arsip perseorangan dalam membangun budaya sadar arsip di masyarakat.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis terhadap berbagai literatur, salah satunya UU Nomor 43 Tahun 2009 tentang Kearsipan, arsip didefinisikan sebagai rekaman kegiatan atau peristiwa dalam berbagai bentuk dan media yang memiliki nilai guna sebagai sumber informasi dan alat bukti yang sah. Sejalan dengan hal tersebut, Basuki (2014) menjelaskan bahwa arsip memiliki nilai administratif, historis, dan dokumentatif yang penting dalam kehidupan masyarakat. Dalam konteks penelitian ini, konsep arsip tidak hanya dipahami sebagai dokumen administratif, tetapi juga sebagai bagian dari personal archival management yang berkontribusi terhadap pembentukan public archival awareness. Dengan demikian, pengelolaan arsip tidak hanya berkaitan dengan penyimpanan dokumen, tetapi juga mencerminkan tingkat kesadaran individu terhadap pentingnya pengelolaan informasi secara sistematis.

Arsip perseorangan merupakan kumpulan dokumen milik individu yang memiliki nilai guna administratif, hukum, dan historis dalam kehidupan sehari-hari.

Byantoro & Krismayani (2019) menjelaskan bahwa arsip perseorangan tidak hanya berfungsi sebagai dokumen administratif, tetapi juga memiliki nilai penting dalam pengelolaan arsip pribadi. Dokumen seperti kartu identitas, ijazah, sertifikat, dan dokumen kepemilikan menjadi dasar legitimasi dalam berbagai layanan publik. Namun, fungsi tersebut hanya dapat berjalan optimal apabila personal archival management dilakukan secara sistematis melalui pengelompokan, penyimpanan, pemeliharaan, dan proses temu kembali arsip yang baik. Tanpa pengelolaan yang tepat, arsip kehilangan nilai gunanya sehingga berpotensi menghambat proses administrasi masyarakat.

Hasil kajian menunjukkan bahwa rendahnya public archival awareness masih menjadi permasalahan utama dalam pengelolaan arsip perseorangan. Puspitadewi (2020) menegaskan bahwa kesadaran arsip seharusnya dimulai dari individu, tetapi pada praktiknya masyarakat masih belum memiliki kebiasaan dalam mengelola arsip secara sistematis. Kondisi tersebut tidak hanya disebabkan oleh kurangnya pengetahuan, tetapi juga dipengaruhi oleh budaya dan pola perilaku masyarakat yang belum menempatkan arsip sebagai kebutuhan penting. Temuan ini menunjukkan bahwa personal archival management memiliki hubungan yang erat dengan public archival awareness, karena perilaku individu dalam mengelola arsip mencerminkan tingkat kesadaran arsip yang dimiliki masyarakat. Dengan kata lain, semakin baik praktik pengelolaan arsip pribadi, maka semakin tinggi pula kesadaran arsip publik yang terbentuk.

Dalam mendukung peningkatan public archival awareness, pemerintah melalui Arsip Nasional Republik Indonesia menetapkan Gerakan Nasional Sadar Tertib Arsip (GNSTA) sebagai strategi untuk membangun budaya tertib arsip di masyarakat. Program ini menekankan perubahan perilaku masyarakat agar lebih tertib dalam mengelola arsip, termasuk pada tingkat perseorangan. Selain itu, berbagai program daerah, seperti Masyarakat Sadar Arsip (Masdara) di Kota Surabaya dan Kampanye Sadar Arsip di Aceh, menunjukkan adanya upaya edukatif untuk meningkatkan literasi kearsipan masyarakat. Dalam konteks penelitian ini, berbagai program tersebut dipahami sebagai bentuk penguatan public archival awareness yang efektivitasnya sangat dipengaruhi oleh praktik personal archival management pada tingkat individu. Dengan demikian, keberhasilan program sadar arsip tidak hanya bergantung pada kebijakan, tetapi juga pada perubahan perilaku masyarakat dalam mengelola arsip pribadi.

Pengelolaan arsip perseorangan yang dilakukan secara sistematis memiliki implikasi terhadap efektivitas administrasi masyarakat. Arsip yang tertata dengan baik memudahkan proses temu kembali informasi, mempercepat pelayanan, dan mengurangi potensi kesalahan administratif. Temuan ini sejalan dengan penelitian Ardiana & Suratman (2021) yang menunjukkan bahwa pengelolaan arsip berkontribusi terhadap peningkatan efisiensi pelayanan. Namun, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa manfaat personal archival management sering kali baru disadari ketika individu menghadapi masalah administratif, sehingga perilaku masyarakat cenderung bersifat reaktif dibandingkan preventif. Kondisi tersebut memperlihatkan bahwa public archival awareness belum terbentuk secara optimal karena masyarakat masih menganggap pengelolaan arsip sebagai kebutuhan situasional, bukan sebagai kebiasaan administrasi yang berkelanjutan.

Jika dibandingkan dengan penelitian sebelumnya, hasil penelitian ini memperlihatkan kontribusi yang lebih spesifik dalam menjelaskan hubungan antara personal archival management dan public archival awareness. Penelitian Anggraeni & Reviandani (2025) serta Hermansyah dkk. (2023) lebih banyak menyoroti implementasi gerakan sadar arsip pada tingkat kelembagaan dan partisipasi masyarakat secara umum. Sementara itu, penelitian ini menempatkan personal archival management sebagai variabel inti yang memengaruhi pembentukan public archival awareness pada tingkat individu. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya mengonfirmasi pentingnya program sadar arsip, tetapi juga memperjelas bahwa keberhasilan program tersebut dipengaruhi oleh kemampuan individu dalam mengelola arsip pribadi secara sistematis.

Di tengah perkembangan teknologi informasi, personal archival management menghadapi tantangan yang semakin kompleks, terutama dalam pengelolaan arsip digital. Marshall dkk. (2006) menunjukkan bahwa individu sering mengalami kesulitan dalam penyimpanan, pengorganisasian, dan keamanan arsip digital. Kondisi ini diperparah oleh rendahnya literasi digital masyarakat yang menyebabkan potensi kehilangan informasi penting di masa depan. Temuan tersebut menunjukkan bahwa public archival awareness pada era digital tidak hanya berkaitan dengan kesadaran menyimpan arsip, tetapi juga kemampuan individu dalam mengelola arsip digital secara aman dan terstruktur. Oleh karena itu, peningkatan archival literacy berbasis teknologi menjadi bagian penting dalam memperkuat budaya sadar arsip di masyarakat modern.

Sebagai ilustrasi empiris terhadap konsep public archival awareness, penelitian ini menampilkan studi kasus mengenai seorang kepala keluarga yang mengalami kesulitan saat mengurus administrasi kependudukan akibat arsip pribadi yang tidak tersimpan secara sistematis. Dokumen penting, seperti kartu keluarga, akta kelahiran, dan kartu identitas, disimpan di lokasi berbeda tanpa pengelompokan yang jelas sehingga proses temu kembali menjadi sulit. Akibatnya, individu harus mengurus kembali dokumen yang hilang dan mengalami keterlambatan administrasi. Jika dianalisis secara konseptual, kasus tersebut menunjukkan perilaku reaktif dalam personal archival management, yaitu individu baru menyadari pentingnya pengelolaan arsip setelah menghadapi masalah administratif. Studi kasus ini memperlihatkan bahwa rendahnya public archival awareness berdampak langsung terhadap efektivitas administrasi masyarakat.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa personal archival management merupakan faktor penting dalam meningkatkan public archival awareness. Pengelolaan arsip pribadi yang sistematis dapat membentuk kebiasaan tertib administrasi, meningkatkan literasi kearsipan, serta memperkuat kesadaran masyarakat terhadap fungsi arsip dalam kehidupan sehari-hari. Kontribusi utama penelitian ini terletak pada penegasan bahwa public archival awareness tidak hanya dibangun melalui kebijakan dan sosialisasi, tetapi juga melalui praktik personal archival management yang dilakukan secara berkelanjutan oleh individu. Temuan ini memperkuat pandangan bahwa individu memiliki posisi sentral dalam membangun budaya sadar arsip di masyarakat.

Penelitian ini memiliki kekuatan dalam memberikan sintesis konseptual yang komprehensif mengenai hubungan antara personal archival management dan public archival awareness melalui berbagai literatur dan studi kasus. Namun, penelitian ini masih memiliki keterbatasan karena menggunakan metode studi pustaka tanpa melibatkan data empiris secara langsung. Secara teoritis, penelitian ini memberikan kontribusi dalam pengembangan kajian archival awareness berbasis perilaku individu, sedangkan secara praktis penelitian ini dapat menjadi referensi bagi lembaga kearsipan dalam merancang program edukasi yang lebih partisipatif dan berbasis perilaku masyarakat. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan menggunakan pendekatan empiris, seperti survei atau wawancara, untuk memperoleh gambaran yang lebih konkret mengenai perilaku masyarakat dalam mengelola arsip perseorangan.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian melalui pendekatan conceptual literature review, dapat disimpulkan bahwa personal archival management memiliki peran penting dalam enhancing public archival awareness. Pengelolaan arsip perseorangan yang dilakukan secara sistematis tidak hanya membantu individu dalam memenuhi kebutuhan administrasi dan layanan publik, tetapi juga membentuk kebiasaan tertib arsip dalam kehidupan sehari-hari. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rendahnya public archival awareness masih dipengaruhi oleh lemahnya perilaku pengelolaan arsip pribadi, sehingga masyarakat cenderung bersifat reaktif dalam mengelola dokumen penting. Dengan demikian, personal archival management menjadi fondasi utama dalam membangun budaya sadar arsip di masyarakat.

Kebaruan penelitian ini terletak pada penempatan personal archival management sebagai variabel inti dalam meningkatkan public archival awareness, yang sebelumnya lebih banyak dikaji pada konteks kelembagaan atau organisasi. Penelitian ini menegaskan bahwa pembentukan kesadaran arsip publik tidak hanya dipengaruhi oleh kebijakan dan program pemerintah, tetapi juga oleh perilaku individu dalam mengelola arsip secara berkelanjutan.

Secara teoritis, penelitian ini berkontribusi pada pengembangan kajian archival awareness berbasis perilaku individu dalam ilmu kearsipan. Secara praktis, penelitian ini memberikan implikasi bagi lembaga kearsipan dan pemerintah untuk mengembangkan strategi literasi kearsipan yang lebih partisipatif, adaptif, dan berbasis perilaku masyarakat, termasuk dalam pengelolaan arsip digital. Selain itu, penelitian ini menunjukkan bahwa penguatan public archival awareness perlu dilakukan melalui pembiasaan personal archival management sejak tingkat individu dan keluarga sebagai unit sosial terkecil dalam masyarakat.

Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan bahwa keberhasilan public archival awareness tidak hanya bergantung pada program sosialisasi atau kebijakan formal, tetapi terutama pada kemampuan individu dalam menerapkan personal archival management secara konsisten dan berkelanjutan dalam kehidupan sehari-hari.

5. DAFTAR PUSTAKA

Anggraeni, P. F., & Reviandani, O. (2025). Analisis prinsip Gerakan Nasional Sadar Tertib Arsip (GNSTA) dalam tata kelola kearsipan di Biro Kesejahteraan

- Rakyat Provinsi Jawa Timur. *Jurnal Administrasi Publik dan Pemerintahan*, 4(2), 334–339.
- Ardiana, S., & Suratman, B. (2021). Pengelolaan arsip dalam mendukung pelayanan informasi pada bagian tata usaha di Dinas Sosial Kabupaten Ponorogo. *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP)*, 9(2), 335–348. <https://doi.org/10.26740/jpap.v9n2.p335-348>
- Arsip Nasional Republik Indonesia. (2017). *Peraturan Arsip Nasional Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2017 tentang Gerakan Nasional Sadar Tertib Arsip*. ANRI.
- Basuki, S. (2014). *Arsip sebagai informasi terekam*. Universitas Terbuka.
- Byantoro, R. W., & Krismayani, I. (2019). Analisis strategi akuisisi arsip perseorangan (Studi kasus di Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Provinsi Jawa Tengah). *Jurnal Ilmu Perpustakaan*, 7(2), 101–110. <https://doi.org/10.14710/jip.v7i2.101-110>
- Cox, R. J. (2017). *Personal archives and a new archival calling: Readings, reflections and ruminations*. Litwin Books.
- Fatmawati, E., & Rafa, M. F. F. (2024). Membudayakan pengelolaan arsip keluarga: Upaya membangun ketahanan keluarga. *Iqra': Jurnal Perpustakaan dan Informasi*, 18(2), 173–202. <https://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/iqra/article/view/21940>
- Hermansyah, D., Aulianto, D. R., Raharja, T. D., & Firnalia, F. (2023). Persepsi arsiparis terhadap implementasi Gerakan Nasional Sadar Tertib Arsip (GNSTA) di Badan Riset dan Inovasi Nasional (BRIN). *Lentera Pustaka: Jurnal Kajian Ilmu Perpustakaan, Informasi dan Kearsipan*, 9(2), 189–200. <https://doi.org/10.14710/lenpust.v9i2.54990>
- Ketelaar, E. (2005). Sharing: Collected memories in communities of records. *Archives and Manuscripts*, 33(1), 44–61.
- Marshall, C. C., Bly, S., & Brun-Cottan, F. (2006). The long-term fate of our digital belongings: Toward a service model for personal archives. *Archiving Conference Proceedings*, 2006(1), 25–30. <https://doi.org/10.2352/issn.2168-3204.2006.3.1.art00007>
- Nikmah, F., Ulya, I., Armayrishtya, Z., & Iqbal, M. (2024). Pentingnya alih media arsip keluarga sebagai upaya penyelamatan dan pengamanan arsip. *Abhakte Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 31–38. <https://doi.org/10.24929/abhakte.v2i2.3708>

- Puspitadewi, G. C. (2020). Sadar arsip dimulai dari pengelolaan arsip pribadi. *LibTech: Library and Information Science Journal*, 1(2), 67–74. <https://doi.org/10.18860/libtech.v1i2.11923>
- Ramadhina, W., & Batubara, A. K. (2024). Sistem pengelolaan arsip aktif di Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil Kota Medan. *Jurnal Ilmiah Dinamika Sosial*, 8(2), 141–159.
- Republik Indonesia. (2009). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 43 Tahun 2009 tentang Kearsipan*.
- Sugiyono. (2013). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Suliyati, T. (2018). Pengelolaan arsip keluarga: Antara kebutuhan dan kesadaran. *Diplomatika: Jurnal Kearsipan Terapan*, 2(2), 31–40.
- Yakel, E. (2004). Information literacy for primary sources: Creating a new paradigm for archival researcher education. *OCLC Systems & Services: International Digital Library Perspectives*, 20(2), 61–64. <https://doi.org/10.1108/10650750410527320>
- Zuhruf, A. (2024). Strategi Lembaga Administrasi Negara dalam optimalisasi Gerakan Nasional Sadar Tertib Arsip (GNSTA). *Jurnal Sumber Daya Aparatur*, 6(1), 49–62. <https://doi.org/10.32834/jsda.v6i1.756>